

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *KONSTRUKTIVIS*
DIKELAS V SDN 08 KOTO BERAPAK KEC.BAYANG
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SYAMSI HAMIDA
56762**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahirabill'alamin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada orang tua dan suamiku.....

Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku

Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Aku bangga memiliki orang tuadan suami seperti mu.....

Karya kecilku ini kupersembahkan juga buatpara Kakanda, seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu. Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.

Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa



SYAMSI HAMIDA

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Dikelas V SD Negeri 08 Koto Berapak, Kec. Bayang , Kab Pesisir Selatan
Nama : Syamsi hamida
NIM : 56762
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Mei 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Rejinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Zatyasni, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD EIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 1959/212/198710 1 001

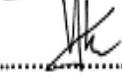
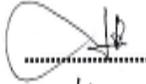
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn
Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Dikelas
V SDN 08 koto berapak, kec. Bayang , kab Pesisir Selatan
Nama : Syamsi Hamida
NIM : 56762
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Reinita M.Pd	
Sekretaris : Dra.Zaiyasni M.Pd	
Anggota : Dra. Asnidar A	
Anggota : Dra. Asmaniar Bahar:	
Anggota : Dra. Dernawati	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, September 2014

Yang Menyatakan,

Syamsi Hamida
Nim. 56762

ABSTRAK

Syamsi Hamida. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Dikelas V SDN 08 Koto Berapak, Kec. Bayang, Kab Pesisir Selatan, Kab. Agam. Skripsi, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) didapatkan banyak masalah diantaranya: Guru kurang memanfaatkan pengalaman dan Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, 2) guru kurang bisa membangkitkan keaktifan siswa, 3) guru kurang bisa membangkitkan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 08 koto Berapak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 2 siklus. Penelitian ini menggunakan 4 tahap tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 08 Koto Berapak, kec. Bayang, Kab. Pesisir selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian berupa test hasil belajar, lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dapat dilihat pada. a) rata-rata nilai afektif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 64% dan berada pada kriteria baik, meningkat pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 69% dengan kriteria baik. Selanjutnya nilai tersebut meningkat lagi pada siklus 2 yaitu 70% dengan kriteria baik. b) rata-rata nilai psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 63% berada pada kriteria baik, meningkat pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 71% dengan kriteria baik. Selanjutnya nilai tersebut meningkat lagi pada siklus 2 yaitu 79% dengan kriteria baik. c) rata-rata skor kognitif siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 59% dan 8 siswa yang mencapai ketuntasan minimum, lalu meningkat pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 67% dan 16 siswa yang mencapai ketuntasan minimum. Selanjutnya nilai tersebut meningkat lagi pada siklus 2 yaitu 80% dan 21 orang siswa yang mendapatkn kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Dikelas V SDN 08 Koto Berapak, Kec. Bayang , Kab Pesisir Selatan.** Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Syafril Ahmad, M.Pd dan ibu sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Bapak Drs. Muhammadi, M. Si sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Asnidar A, ibu Dra. Dernawati sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti.
4. Ibu Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru di SD Negeri 08 Koto Berapak yang memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
5. Siswa/siswi dikelas V SDN 08 Koto Berapak, Kec. Bayang, Kab Pesisir Selatan yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
6. Ayahanda, ibunda serta kakak-kakak tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
7. Kepada suami dan anakku yang telah memberikan semangat untukku segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aminn ya rabbal ‘alamin.

Bukittinggi, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
Daftar Bagan.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
b. Tujuan Pendidkan kewarganegaraan.....	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	13
3. Pendekatan Pembelajaran	
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	15
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivis	15
c. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis.....	16
d. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivis.....	18
e. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Pendekatan Konstruktivis.....	19

B. Kerangka Teori.....	21
-------------------------------	-----------

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	26
2. Jenis Penelitian.....	27
3. Alur Penelitian.....	27
4. Prosedur Penelitian.....	29
a. Tahap Perencanaan.....	30
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan.....	32
d. Tahap Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	65
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	
a. Perencanaan.....	69

b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan	76
d. Refleksi.....	98
3. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	101
b. Pelaksanaan.....	104
c. Pengamatan	109
d. Refleksi.....	130
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	132
2. Pembahasan Siklus II	137

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	143
B. Saran.....	145

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nilai Ulangan Semester I	3
4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	64
4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	97
4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	129
4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	157
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	161
3. Lembar Uraian Materi Siklus I Pertemuan I.....	164
4. Lembar Penilaian Aspek Kognitif I Pertemuan I.....	166
5. Lembar Penilaian Aspek Afektif I Pertemuan I.....	167
6. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor I Pertemuan I.....	166
7. Hasil Pengamatan RPP.....	171
8. Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....	174
9. Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....	183
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	193
11. Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	204
12. Lembar Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2.....	209
13. Lembar Penilaian Aspek Kognitif I Pertemuan 2.....	212
14. Lembar Penilaian Aspek Afektif I Pertemuan 2.....	213
15. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor I Pertemuan 2.....	216
16. Hasil Pengamatan RPP siklus I Pertemuan 2.....	219
17. Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan 2.....	223
18. Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	231
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	241
20. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	251
21. Lembar Uraian Materi Siklus II.....	255

22. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	256
23. Lembar Penilaian Aspek Afektif I Pertemuan I.....	257
24. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor I Pertemuan I.....	259
25. Hasil Penguasaan RPP.....	262
26. Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....	266
27. Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....	275
28. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	210
29. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus I.....	211
30. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	212
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	213
2. Soal / Tes Awal Siklus I I Pertemuan I.....	220
3. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II pertemuan I.....	224
4. Soal / Tes Akhir Siklus II Pertemuan I.....	226
5. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	229
6. Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan I.....	232
7. Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan I.....	236
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	241
9. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	242
10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	244
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	246
12. Soal / Tes Awal Siklus I I Pertemuan II.....	253
13. Lembar Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	257
14. Soal / Tes Akhir Siklus II Pertemuan II.....	259
15. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	261
16. Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan II.....	264

17. Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II.....	269
18. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	274
19. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	275
20. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	276
21. Hasil belajar Aspek Kognitif Siklus II.....	278
22. Hasil belajar Aspek Afektif Siklus II.....	280
23. Hasil belajar Aspek Psikomotor Siklus II.....	281
24. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	282
25. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siklus II.....	283
26. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siklus II.....	284
27. Piagam Penghargaan Kelompok.....	285
28. Dokumentasi Penelitian.....	288

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan kewarganegaraan menuntut siswa kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif sehingga menghasilkan siswa bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan tujuan pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran PKn yang diharapkan seperti yang dikemukakan di atas, maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman agar siswa berfikir kreatif, imajinatif dan mendorong siswa mencoba gagasan baru agar memperoleh kepercayaan diri dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan apa yang pernah diketahuinya

Kenyataan dilapangan sewaktu peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 2 Agustus 2014 dengan guru kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec. Bayang, Kab. Pesisir Selatan khusus pada pembelajaran PKn peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya 1) guru kurang memanfaatkan pengalaman dan guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri, 2) guru kurang bisa membangkitkan keaktifan siswa seperti dalam pembelajaran siswa tidak bisa mengungkapkan ide – ide yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, 3) guru kurang bisa membangkitkan partisipasi siswa seperti apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Proses pembelajaran yang demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PKn siswa yang rendah. Peneliti meminta rekapitulasi nilai siswa pada pembelajaran PKn tahun ajaran 2014/2015 untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn. Adapun nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I PKn Siswa Kelas V TA. 2014/2015

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AA	73	70	√	
2	APR	64	70		√
3	ASP	70	70	√	
4	DR	63	70		√
5	DN	65	70		√
6	EIP	70	70	√	
7	FAS	45	70		√
8	FA	55	70		√
9	HS	40	70		√
10	IR	50	70		√
11	KS	80	70	√	
12	MB	60	70		√
13	NF	62	70		√
14	NA	80	70	√	
15	PC	65	70		√
16	RA	75	70	√	
17	RD	45	70		√
18	SF	56	70		√
19	T	53	70		√
20	THI	75	70	√	
21	OK	54	70		√
22	YN	67	70		√
23	ARA	70	70	√	
24	MYZI	58	70		√
25	APP	60	70		√
Jumlah		1465		8	17
Rata-rata		58,6		32%	68%

Dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tabel di atas terlihat dimana 68% siswa mendapatkan nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata hanya 58,6. Sedangkan, KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Jadi, dari penjelasan tersebut jelaslah hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan belum tuntas. Agar terbentuk pembelajaran PKn yang sesuai *dengan* yang diharapkan guru harus

pendekatan yang tepat dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pendekatan *konstruktivis* karena pendekatan konstruktivis dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajarpun akan meningkat. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akan mendorong masing-masing siswa untuk mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan memberikan tanggapan dengan bahasa siswa itu sendiri serta mendorong siswa untuk memberikan penjelasan tentang gagasan yang telah mereka ungkapkan dan siswa bisa mencoba gagasan baru agar bisa lebih membangkitkan kepercayaan diri siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan berdasarkan pengalamannya yang tentunya tidak melenceng dari pembahasan yang sedang dipelajarinya. Sebagaimana menurut Sutarno (2010:8.8-8.9) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran *konstruktivis* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya dan mendorong siswa untuk memberikan penjelasan tentang gagasan,
- 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa,
- 3) berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model,
- 4) mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa menggunakan berbagai strategi belajar,
- 5) memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka,
- 6) lingkungan belajar kondusif yang mendorong siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan hanya ada satu jawaban yang benar.

Jadi jelas bahwa penggunaan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan nilai PKn siswa karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa akan termotivasi untuk mengungkapkan ide-idenya dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis dikelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan

konstruktivis di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan?

3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan

Rumusan masalah secara khusus

1. Perencanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah: peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas V SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan

Sedangkan manfaat penelitian secara khusus adalah

1. Peneliti
 - a. Menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis
 - b. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
2. Guru dan Kepala Sekolah SDN 08 Koto Berapak Kec.Bayang, Kab. Pesisir Selatan

Menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai dan dipahami siswa. Seseorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya sudah terjadi perubahan tertentu melalui proses belajar mengajar.

Sebagaimana menurut Sudjana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Serta juga dijelaskan oleh Hamzah (2011:213) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Agus (2010:5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang timbul pada diri siswa baik berupa tingkahlaku, keterampilan atau perubahan-perubahan sosial yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut melakukan pembelajaran.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Dalam pembelajaran hasil belajar yang dituntut bukan hanya dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual, 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai dan 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sesuai dengan yang dikemukakan Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23) yaitu

1)Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, b) Pemahaman, c) Aplikasi, d) Analisis, e) Sintesis, f) Evaluasi. 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu : a) menerima, b) memperhatikan, c) merespon, d) menghayati nilai,e) mengorganisasikan. 3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Agus, 2009 :5-6) hasil belajar berupa :

Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan menguasai konsep dan lambang, 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulka bahwa jenis-jenis hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, menyalurkan, mengarahkan kecakapan serta sikap menerima atau menolak dan

menghayati objek berdasarkan penilaian terhadap objek yang mana antara cakupan jenis-jenis hasil belajar dalam pembelajaran tidak dilihat secara terpisah.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga siswa tersebut mengetahui kelebihan dan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Sudjana (2010:4) tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Mendeskripsikan kegiatan belajar para siswa sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkahlaku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal pendidikan dan pengajaran, 4) memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyasa (2010:207) tujuan penilaian hasil belajar adalah:

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah diterapkan. Dengan kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran secara keseluruhan, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreatifitas dan moral untuk mencapai mutu sesuai standar kompetensi nasional yang pencapaiannya dipantau terus oleh sekolah melalui penilaian berkelanjutan

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya

menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan mengajarkan siswa tentang arti sebuah persatuan dan kesatuan dalam membentuk masyarakat yang aman, tentram dan damai serta menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa sehingga siswa terbiasa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupannya.

Menurut Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa “Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Ubaedillah, dkk (2010: 7) pendidikan kewarganegaraan adalah:

pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM Karen mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negaradalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik

dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif dan sebagainya .

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang penanaman nilai-nilai moral serta nilai-nilai Pancasila agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari serta salah satu kurikulum sekolah yang berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Depdiknas (2006:271)

Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam prcaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Ubaedillah, dkk (2010:3) “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan warganegara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah supaya siswa dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

di Indonesia, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran dengan cara menanamkan konsep pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PKn mencakup persatuan dan kesatuan, norma hukum, dan peraturan serta hak azasi manusia sehingga, akan membentuk siswa yang rukun dalam kehidupannya, mematuhi norma-norma yang berlaku serta dapat membedakan mana yang hak dan mana yang kewajibannya sebagai anak dan sebagai seorang siswa. Menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan adalah:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai

ideologi terbuka, dan 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut Aryaning, dkk (2010:4) menyatakan “ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan adalah pendahuluan, identitas nasional, sejarah kelahiran dan perumusan Pancasila, filsafat dan etika politik Pancasila, ideologi Pancasila, kekuasaan, kedaulatan negara, konstitusi dan *rule of law*, demokrasi, hak azasi manusia, multikulturalisme, otonomi daerah dan wawasan kebangsaan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan adalah norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, hak dan kewajiban warga negara dan negara RI, demokrasi, *rule of law* serta norma hukum dan peraturan.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah anutan pembelajaran atau aktivitas guru dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Sebagaimana menurut Dimiyati (2009:185) menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran adalah anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”

Sedangkan menurut Sagala (2008:68) menyatakan bahwa:

Pendekatan pembelajaran adalah aktifitas guru dalam mamilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang tersusun dalam urutan tertentu ataukah dengan menggunakan materi yang terkait antara yang satu dengan yang lainnya dalm tingkat kedalaman yang berbeda ataukah dengan materi yang berigrasi dalam satu kesatuan pada disiplin ilmu

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah aktivitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada materi terkait dalam satu kesatuan pada disiplin ilmu.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Karena, pendekatan konstruktivisme menuntut siswa aktif dan membangun pengetahuannya sendiri sedikit-demi sedikit tentang materi yang diajarkan guru.

Menurut Kunandar (2010:305) “Pendekatan *konstruktivis* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)”. Menurut Erna, dkk (2006:113) “pendekatan *konstruktivis* adalah pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba”. Sedikit berbeda dengan pendapat Isjoni (2011:30) “Pendekatan *konstruktivis* adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivis* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pengetahuan siswa dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas dalam konteks yang terbatas yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

c. Kelebihan Pendekatan konstruktivis

Pendekatan *konstruktivis* memiliki begitu banyak kelebihan yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akan mendorong masing-masing siswa untuk mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan memberikan tanggapan dengan bahasa siswa itu sendiri serta mendorong siswa untuk memberikan penjelasan tentang gagasan yang telah mereka ungkapkan. Sebagaimana menurut Nono (2010:8.8-8.9) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran *konstruktivis* adalah

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk: 1) mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya dan mendorong siswa untuk memberikan penjelasan tentang gagasan, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, 4) mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa menggunakan berbagai strategi belajar, 5) memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka, 6) lingkungan belajar kondusif yang mendorong siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan menghindari kesan hanya ada satu jawaban yang benar.

“Kelebihan pendekatan *konstruktivis* adalah menimbulkan keyakinan kepada diri sendiri, berani menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi pembelajaran yang baru, karena siswa yang belajar secara konstruktivistik diberi peluang untuk membina sendiri pemahaman, pengetahuan, konsep dan ide secara aktif sehingga membuat siswa lebih paham, lebih yakin dan lebih bersemangat untuk terus belajar sepanjang hayat walaupun menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan” (Isjoni, 2011:33).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan konstruktivistik adalah pembelajaran dilakukan dengan pemahaman siswa, kegagalan dan keberhasilan lebih dihargai, siswa lebih aktif dan kreatif dengan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

d. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki prinsip-prinsip dalam melaksanakannya. Begitu juga pendekatan *konstruktivistik* yang prinsip-prinsipnya pengetahuan dibangun siswa secara aktif, siswa belajar melalui interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga pengetahuan siswa akan berkembang lebih baik tentang pembelajaran yang dipelajari. Sebagaimana menurut Nur (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivistik adalah:

- 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman,
- 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa,
- 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan

pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan menurut Agus (2010:43-44) prinsip-prinsip pembelajaran pendekatan *konstruktivis* adalah

1) prior know ledge yaitu konstruksi pengetahuan tidak berangkat dari fikiran kosong, siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui, 2) conceptual-change proses (proses perubahan konseptual) yaitu proses pemikiran yang terjadi pada siswa ketika konsep yang dimilikinya dihadapkan pada dunia nyata dengan melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan *konstruktivis* adalah segala sesuatu perubahan pengetahuan proses pengetahuan, proses pemikiran tergantung kepada partisipasi, analisis, argumentasi, pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dari siswa itu sendiri dalam pembelajaran.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivis

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaan pada pembelajaran dan guru dituntut untuk melakukan langkah-langkah pendekatan tersebut sesuai dengan urutannya.

Menurut Agus (2010:41-42) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* adalah sebagai berikut:

1) *Orientasi* merupakan fase untuk memberikan kesempatan kepada siswa memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik

materi pelajaran. 2) *Elicitasi* merupakan fase untuk membantu siswa mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh siswa. 3) *Restruktisasi ide* dalam hal ini siswa melakukan klarifikasi ide dengan cara mengkontraskan ide-idenya dengan ide-ide orang lain atau teman melalui diskusi. 4) Aplikasi *ide* dalam fase ini ide atau pengetahuan yang telah dibentuk siswa perlu di aplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi, 5) *Reviu* dalam fase ini memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap.

Selain itu Nurhadi (2009:39-40) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*) maksudnya guru perlu mengetahui *prior knowledge* siswa karena struktur-struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki, siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru, 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) maksudnya pemerolehan pengetahuan baru perlu, 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) maksudnya dalam pemahaman pengetahuan siswa perlu menyelidiki semua hal yang memungkinkan dari semua hal baru itu, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Aplying knowledge*) maksudnya siswa memberikan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuan dengan cara menggunakan secara otentik melalui *problem solving*, 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) maksudnya jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dari langkah-langkah di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Nurhadi (2009:39-40). Karena, langkah – langkah yg dikemukakan Nurhadi lebih mudah dipahami.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn guru dapat menggunakan pendekatan *konstruktivis* karena dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* akan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar penggunaan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* ada lima langkah yaitu 1) Mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Aplying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

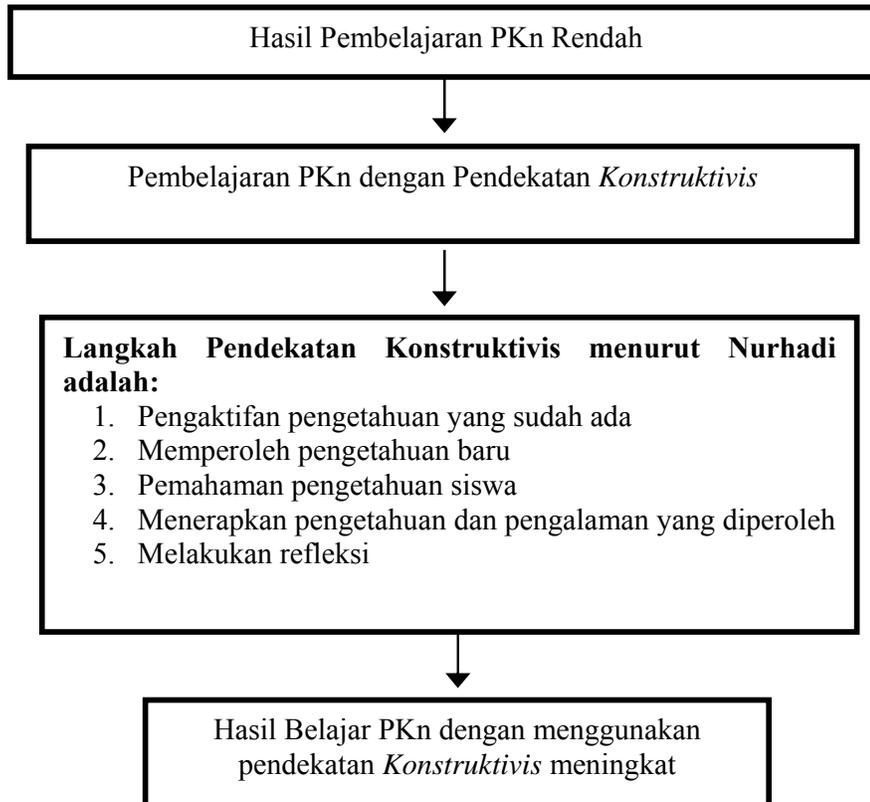
Langkah pertama Mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*) merupakan fase dimana pada tahap ini guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui gambar yang dipajang didepan kelas. Dimulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pelajaran, membantu siswa mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh siswa

Langkah kedua pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) merupakan fase dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dan siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Langkah ketiga pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) dalam hal ini pada satu kelompok siswa melakukan klarifikasi ide dimana masing-masing siswa dalam satu kelompok mengemukakan idenya tentang LKS dan mereka dalam kelompoknya menyimpulkan isi dari LKS yang diambil dari pendapat anggota dalam kelompok tersebut. Selanjutnya perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil kelompok mereka.

Langkah keempat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*) pada tahap ini masing-masing kelompok membacakan hasil kelompok mereka, kelompok lain memperhatikan serta memberikan masukan kepada kelompok temannya yang sedang membacakan hasil kelompok mereka. Setelah beberapa kelompok menampilkan hasil kelompok mereka, guru dan siswa menyimpulkan isi LKS.

Langkah kelima melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) pada tahap ini guru memberikan bimbingan terhadap latihan berupa soal yang telah dibagikan guru kepada masing-masing siswa setelah selesai siswa langsung mengumpulkan lembar jawaban mereka dimeja guru, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Langkah terakhir adalah guru memberikan tugas rumah atau PR yang harus dikerjakan siswa dirumah dan dikumpulkan ntuk pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I adalah 67 % dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,6% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) Mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Aplying knowledge*), e) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dapat dilihat yaitu rata-rata pada siklus 1 adalah 72,1% dengan kualifikasi baik sedangkan aspek guru pada siklus II adalah 91,2 dengan kualifikasi sangat baik dan peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I dengan rata-rata 67,4 dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II adalah 87,5 dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* dikelas V sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I memperoleh presentase 69,4 dengan kualifikasi baik menjadi 79,6 dengan kualifikasi baik pada siklus II

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penilaian proses siswa meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru merancang RPP yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis yang digunakan yaitu mengaktifkan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Aplying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

2. Pelaksanaan disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivis yang ada dalam RPP sehingga siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam menerapkan pendekatan konstruktivis harus benar-benar memahami langkah-langkah pendekatan tersebut, supaya hasil belajar siswa yang diperoleh mencapai standar yang ditetapkan.